

ABSTRACT

Linda, Juliana. 2024. *Navigating Social Hierarchy in The Age of Globalization: Bourdieusian Reading of Kevin Kwan's Trilogy*. Yogyakarta: The Graduate Program in English Language Studies. Sanata Dharma University.

As a social being, human beings and the social environment depend on each other. As a result, they interact with each other. However, in this interaction, problems often arise because of their differences. One of the differences that arise is influenced by differences in preferences and behavior based on differences in their economic levels or capital. This issue is explained by Pierre Bourdieu in his famous theory of Cultural Capital. Here, he mentioned that the capital of a person can distinguish a person's taste and then shape a person's habitus in his or her life.

An example of this issue is shown in the novels by Kevin Kwan, *Crazy Rich Asians* (2013), *China Rich Girlfriend* (2015), and *Rich People Problems* (2017) which become the object of this thesis. Therefore, this thesis applies Bourdieu's framework to read these three novels. In addition, the theory of Cultural Capital also can help the writer to achieve the objectives of this thesis. The first objective is to identify how Kevin Kwan describes the character's social status in his works. The second objective is to investigate whether or not the social hierarchy in these three novels can be represented by Bourdieu's theory.

At the end of this thesis, it can be inferred that the capital of a character plays an important role in describing the character's social status. It is because the capital of a character distinguishes their taste and shapes their habitus. This is obvious in the form of how they behave and how they view each other. This further emphasizes that there is a social hierarchy in these novels. It can be seen from the behavior of the upper class who like to judge someone based on what they have. This makes them seem as if they have a certain style that must be followed if a person wants to interact with them. If they cannot keep up with the style of the upper-class people then those people will definitely be ignored and underestimated. However, this can be overcome with globalization. It is because globalization allows a person to gain more capital that later will help that person to adapt to society. The capital is in the form of changing tastes and identity and getting new relations with others who have more power.

Keywords: cultural capital, habitus, symbolic violence

ABSTRAK

Linda, Juliana. 2024. *Navigating Social Hierarchy in The Age of Globalization: Bourdieusian Reading of Kevin Kwan's Trilogy*. Yogyakarta: The Graduate Program in English Language Studies. Sanata Dharma University.

Sebagai makhluk sosial, manusia dan lingkungan sosial saling bergantung satu sama lain. Akibatnya, mereka saling berinteraksi satu sama lain. Namun, dalam interaksi tersebut, sering kali timbul masalah karena adanya perbedaan-perbedaan. Perbedaan yang muncul salah satunya dipengaruhi oleh perbedaan preferensi dan perilaku yang didasari oleh perbedaan tingkat ekonomi atau modal yang dimiliki. Persoalan ini dijelaskan oleh Pierre Bourdieu dalam teorinya yang terkenal yaitu Cultural Capital. Di sini, ia menyebutkan bahwa modal yang dimiliki seseorang dapat membedakan selera seseorang dan kemudian membentuk habitus seseorang dalam kehidupannya.

Contoh dari isu ini ditunjukkan dalam novel karya Kevin Kwan, *Crazy Rich Asians* (2013), *China Rich Girlfriend* (2015), dan *Rich People Problems* (2017) yang menjadi objek dalam tesis ini. Oleh karena itu, tesis ini menggunakan kerangka pikir Bourdieu untuk membaca ketiga novel tersebut. Selain itu, teori Cultural Capital juga dapat membantu penulis untuk mencapai tujuan dari skripsi ini. Tujuan pertama adalah untuk mengidentifikasi bagaimana Kevin Kwan menggambarkan status sosial karakter dalam karyanya. Tujuan kedua adalah untuk mengetahui apakah hirarki sosial dalam ketiga novel tersebut dapat direpresentasikan oleh teori Bourdieu atau tidak.

Pada akhir tesis ini, dapat disimpulkan bahwa modal yang dimiliki oleh seorang tokoh berperan penting dalam menggambarkan status sosial tokoh tersebut. Hal ini dikarenakan modal yang dimiliki oleh seorang tokoh membedakan selera dan membentuk habitus mereka. Hal ini terlihat jelas dalam bentuk bagaimana mereka berperilaku dan bagaimana mereka memandang satu sama lain. Hal ini semakin mempertegas bahwa terdapat hierarki sosial dalam novel-novel tersebut. Hal ini dapat dilihat dari perilaku kelas atas yang suka menilai seseorang berdasarkan apa yang mereka miliki. Hal ini membuat mereka seolah-olah memiliki gaya tertentu yang harus diikuti jika seseorang ingin berinteraksi dengan mereka. Jika tidak bisa mengikuti gaya orang-orang kelas atas maka orang tersebut pasti akan diabaikan dan dipandang sebelah mata. Namun, hal ini dapat diatasi dengan globalisasi. Hal ini karena globalisasi memungkinkan seseorang untuk memperoleh modal yang nantinya akan membantu orang tersebut beradaptasi dalam masyarakat. Modal tersebut berupa perubahan selera dan identitas, serta mendapatkan relasi baru dengan orang lain yang memiliki kekuatan lebih.

Kata kunci: cultural capital, habitus, symbolic violence